



Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Terminologi Medis di STIKES Sapta Bakti

Liza Putri^{1*}, Novi Lasmadasari², Khairunnisa³

^{1*,3}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Stikes Sapta Bakti Bengkulu, Indonesia

²Keperawatan, Stikes Sapta Bakti Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1*}Lizaputri363@gmail.com, ²La.novinl@gmail.com, ³nisyak856@gmail.com

Abstract

Objective singer to review determine the effect of instructional media using animation video (the animaker) against hearts caring for medical recort student at Sapta Bakti Stikes. The singer is a quantitative research study with quasi experimental method. The study design used hearts singer that pre-post test design with a control group, because researchers want to compare the dependent variable between 2 groups. Study design the singer used to review test the effect of instructional media using the animaker against hearts medical recort student at Sapta Bakti Stikes. Knowledge measurement was carried out before being given treatment (pre-test) and after being given treatment (post-test). The average pre-test score in the control group was 59.17 while in the intervention group it was 62.00 with a p value of 0.375. So it can be concluded that there is no difference in the average knowledge value of the two groups ($p > 0.05$). In 2 groups there was an increase in the post-test, in the intervention group, the score was 78.05 with a standard deviation of 11.40. While in the control group the score is 70.11 with a standard deviation of 10.43. The results of the statistical test analysis showed that the pre-post test value was $p = 0.005$, meaning that there was a significant difference between the average knowledge value of the intervention group and the control group ($p < 0.05$). so there was an increase in the intervention group that used video as well as the observation of the respondent's activity experiencing a significant change.

Keyword : Instructional Media, Knowledge, Medical Terminology

Abstrak

Dalam masa meningkatnya angka covid di Indonesia, menyebabkan aktivitas masyarakat dibatasi, terutama dibidang pendidikan. Sehingga dalam pengajaran pada masa pademi ini menggunakan during. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran menggunakan video animasi (animaker) terhadap pengetahuan dalam peserta didik dalam pembelajaran terminologi medis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-post test with control group design*, karena peneliti ingin membandingkan variabel dependen antara 2 kelompok. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh media pembelajaran menggunakan animaker terhadap pengetahuan peserta didik distikes sapta bakti Pengukuran

Penulis Korespondensi:

Liza Putri | Lizaputri363@gmail.com

pengetahuan dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Rata-rata nilai *pre-test* pada kelompok kontrol 59,17 sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 62,00 dengan nilai $p=0,375$. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kedua kelompok tidak terdapat perbedaan ($p>0,05$). Pada 2 kelompok mengalami peningkatan pada *post-test* terdapat pada kelompok intervensi mendapatkan nilai 78,05 dengan standar deviasi 11,40. Sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan nilai adalah 70,11 dengan standar deviasi 10,43. Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *pre-post test* $p= 0,005$, berarti terlihat ada perbedaan peningkatan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p<0,05$). jadi didapatkan peningkatan pada kelompok intervensi yang menggunakan video.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pengetahuan, Terminology Medis

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.

Selama masa pandemi covid-19 aktivitas belajar bagi mahasiswa terbatas. Sehingga pengajaran sekarang banyak menggunakan pembelajaran daring menggunakan media *online*. Untuk itu sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran selama pandemi. Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala salah satunya jaringan. Untuk itu haruskan inovasi dalam bidang teknologi untuk meningkatkan pendidikan dalam ilmu pengetahuan. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran terminologi medis.

Dalam berjalannya waktu ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju sehingga berdampak pada interaksi social dimasyarakat karena kehadiran teknologi dapat memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang. Salah satu untuk mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan suatu tindakan seperti belajar.

Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai kompetensi, keterampilan dan sikap. Dalam belajar dilakukan alat yang dapat mendukung dalam mencapai penguasaan konsep yang dipelajari. Efektivitas peserta didik dapat dilihat dari aktivitas mereka

selama pembelajaran berlangsung. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu pesert didik dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Tolak ukur efektivitas pembelajaran adalah keaktifan peserta didik dan pemahaman peserta didik yang dilihat dari hasil belajar, yang mana hasil belajar peserta didik ini diperoleh pada *post-test* yang diberikan pada kelas dengan penggunaan media video animasi.

Media video animasi merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Menurut Daryanto (2010), menyatakan bahwa video merupakan suatu medium yang efektif untuk membantu Proses pembelajaran, baik berupa pembelajaran massal, individual, maupun kelompok.

Menurut Niken, dkk (2010), animasi merupakan salah satu sarana yang sangat kreatif, inovatif untuk menangkap konsep materi yang disampaikan. Media video animasi merupakan alat bantu pengajaran berupa serangkaian gambar-gambar yang bergerak dan terlihat seperti hidup dapat menarik perhatian seseorang sehingga yang melihat gambar-gambar hidup dapat berimajinasi lebih tinggi terhadap gambar-gambar hidup tersebut. Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik dan memotivasi untuk belajar mengingat kembali pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi apabila materi tersebut berhubungan dengan perkuliahan terminology medis, dimana pengajar tidak memungkinkan membawa peserta didik untuk ketempat luar. Terminology medis merupakan ilmu yang mempelajari istilah-istilah medis kesehatan yang digunakan untuk berkomunikasi kepada para medis kesehatan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan animaker pada mata pelajaran terminologi medis di Stikes Sapta Bakti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental design*. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik RMIK Semester 1 Stikes Sapta Bakti yang diajar mata pelajaran terminologi medis menggunakan metode luring dan daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni sebanyak 35 peserta yang dipilih menggunakan *teknik simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan *google form*.

HASIL

1. Gambaran pengetahuan Didefenisikan Dari Dimensi Pengetahuan Mahasiswa Tentang Terminologi Medis

Tabel .1 Pengetahuan (*pre-test-post-test*) Responden Berdasarkan Distribusi Jawaban Pada Kelompok Intervensi (n=35)

Dimensi	Sub dimensi	No	Pilihan Jawaban			
			Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
			B	S	B	S
			n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Dimensi I	Root	1	13 (35)	22 (65)	29 (85)	6 (15)
		6	8 (23)	27 (77)	30 (88)	5 (12)

		10	9 (23)	26 (77)	27 (79)	8 (21)
Dimensi II	Prefix	5	33 (94)	2 (6)	34 (97)	1 (3)
		7	28 (80)	7 (20)	31 (88)	4 (12)
Dimensi III	Suffix	2	23 (65)	12 (35)	30 (85)	5 (15)
		3	18 (51)	17 (49)	23 (65)	12 (35)
		4	24 (70)	11 (30)	23 (65)	12 (35)
		8	24 (70)	11 (30)	28 (80)	7 (20)
		9	28 (80)	7 (20)	27 (77)	8 (23)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi, dimensi pengetahuan tertinggi yang dijawab responden terdapat pada dimensi II, pada sub dimensi nomor 7 “Prefix” dan dimensi III, pada sub dimensi nomor 9 “Suffix” dengan jumlah 28 responden atau sebesar 80% responden menjawab dengan benar. Sedangkan dimensi pengetahuan terendah yang dijawab oleh responden terdapat pada sub dimensi I “Root” pada nomor 6. Dengan jumlah 8 responden, dari total jumlah 35 responden, sebesar 23% responden menjawab dengan benar.

Pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi, dimensi pengetahuan tertinggi yang dijawab responden terdapat pada dimensi I pada sub dimensi nomor 5 “Root ”, dan dimensi II pada sub dimensi nomor 2 “Prefix” dengan jumlah 34 responden, dari total jumlah 35 responden, sebesar 97% responden menjawab dengan benar. Sedangkan dimensi pengetahuan terendah yang dijawab oleh responden terdapat pada dimensi III pada sub dimensi nomor 3,4 “Suffix” dengan jumlah 23responden, dari total jumlah 35 responden, sebesar 65% responden menjawab dengan benar.

Tabel .2 Pengetahuan (*pre-test-post-test*) Responden Berdasarkan Distribusi Jawaban Pada Kelompok Kontrol (n=35)

Dimensi	Sub dimensi	No	Pilihan Jawaban			
			Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
			B	S	B	S
			n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Dimensi I	Root	1	8 (22)	27 (78)	20 (57)	15 (43)
		6	17 (48)	18 (52)	26 (74)	9 (26)
		10	7(20)	28 (80)	23 (65)	12 (35)
Dimensi II	Prefix	5	33 (94)	2 (6)	26 (74)	8 (26)
		7	24 (68)	11 (32)	29 (82)	6 (18)
Dimensi III	Suffix	2	30 (85)	5 (15)	23 (65)	12 (35)
		3	20 (57)	15 (43)	15 (42)	20 (58)
		4	25 (71)	10 (29)	21 (60)	14 (40)
		8	21 (60)	14 (40)	19 (66)	16 (34)
		9	30 (85)	5 (15)	25 (71)	10 (29)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi, dimensi pengetahuan tertinggi yang dijawab responden terdapat pada dimensi II, pada sub dimensi nomor 5 “Prefix” dengan jumlah 33 responden, dari total jumlah 35 responden, sebesar 94% responden menjawab dengan benar.

Sedangkan dimensi pengetahuan terendah yang dijawab oleh responden terdapat pada dimensi I pada sub dimensi “Root” pada nomor 1. Dengan jumlah 8 responden, dari total jumlah 35 responden, sebesar 22% responden menjawab dengan benar.

Pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi, dimensi pengetahuan tertinggi yang dijawab responden terdapat pada dimensi II dengan sub dimensi “Prefix” dengan jumlah responden 29, dari total jumlah 35 responden, sebesar 82% responden menjawab dengan benar. Sedangkan dimensi pengetahuan terendah yang dijawab oleh responden terdapat pada dimensi III pada sub dimensi “Suffix” pada nomor 3. Dengan jumlah 15 responden, dari total jumlah responden 35 orangtua, sebesar 42% responden menjawab dengan benar.

- a. Pengetahuan Mahasiswa pada Terminologi Medis Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi.

Tabel.3 Perbedaan Skor Pengetahuan Responden dalam Terminologi Medis

Kelompok	N	Mean±SD	SE	P Value
Kontrol	35	59,17 ± 13,59	2,331	0,375
Intervensi	35	62,00 ± 12,42	2,131	

Tabel diatas menunjukkan ada sedikit perbedaan antara rata-rata nilai pengetahuan pada kedua kelompok. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelompok kontrol 59,17 sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 62,00 dengan nilai $p=0,375$. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan kedua kelompok tidak terdapat perbedaan ($p>0,05$).

- b. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (*pre-test - post-test*).

Perbedaan peningkatan pengetahuan diidentifikasi dari selisih nilai pengetahuan antara *pre-test* dengan *post-test* pada masing-masing kelompok. Analisis perbedaan dilakukan dengan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel. 4 Perbedaan Rata-rata Selisih Nilai Pengetahuan Responden (n=70)

Kelompok	Pre-test	Post test	Selisih	P value
	Mean ± SD		<i>pre-post test</i>	
Intervensi	62,00 ± 12,42	78,05±11,40	16,05	0,005
Kontrol	59,17 ± 13,59	70,11±10,43	10,94	

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai pengetahuan pada 2 kelompok mengalami peningkatan pada *post-test* terdapat pada kelompok intervensi mendapatkan nilai 78,05 dengan standar deviasi 11,40. Sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan nilai adalah 70,11 dengan standar deviasi 10,43.

Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *pre-post test* $p= 0,005$, berarti terlihat ada perbedaan peningkatan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p<0,05$).

Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Terminologi Medis

Skor pengetahuan responden tentang terminology medis adalah konsep *root* (dimensi I), prefix (dimensi II), dan suffix (dimensi III). Dimensi tertinggi pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi berada pada dimensi II tentang Prefix, setelah diberikan edukasi pengetahuan responden tertinggi berada pada dimensi I tentang Root, dimensi II.

Pada kelompok kontrol pengetahuan responden tertinggi pada dimensi II tentang Prefix, setelah diberikan edukasi pengetahuan responden tertinggi berada pada dimensi II tentang Prefix.

Sebagian mahasiswa sudah memahami tentang terminologi medis. Menurut Zamrud, (2014), penyebab mahasiswa kesulitan dalam pembelajaran karena kurang tepatnya dalam pemilihan instrument pembelajaran, motivasi belajar dan faktor kelelahan. Dengan adanya edukasi ini dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang terminologi medis, yang akhirnya akan berpengaruh pada perilaku mahasiswa. Sehingga pentingnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dalam memberikan informasi atau pendidikan (Ratri, 2014).

2. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Terminologi Medis

Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan responden di kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video tentang terminology medis menunjukkan peningkatan yang bermakna secara statistik dengan nilai *p value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa edukasi menggunakan video terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang terminologi medis.

Pre-test dan *post-test* dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan responden yang mendapatkan edukasi menggunakan video dan tanpa menggunakan video. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang lebih signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Busyaeri dkk., (2014), menunjukkan efektivitas edukasi terhadap pengetahuan pada kelompok mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi melalui media video. Peningkatan tersebut diartikan sebagai hasil edukasi dengan pemberian video, karena 2 kelompok memiliki karakteristik awal responden sama. Hasil analisis perbandingan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai pada kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada sebelum dan sesudah diberikan edukasi, tetapi tidak setinggi pada kelompok intervensi.

Perubahan peningkatan pengetahuan lebih tinggi pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video dibandingkan dengan kelompok kontrol edukasi tanpa menggunakan video. Hal ini disebabkan video merupakan alternatif media edukasi yang memberikan efektifitas dan efisiensi dalam hasil dan proses edukasi. Video adalah alat pendidikan yang baik karena mudah dibagikan, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tertentu, juga memungkinkan untuk disimpan, ditonton berulang kali dan dibagikan kepada orang lain (Latif, 2012). Video dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap terminologi medis. Video ini berisi tentang gambar-gambar dan penjelasan mengenai terminologi medis (Root, Prefix dan Suffix)

Penelitian ini tentang pemberian edukasi tentang terminologi medis akan memberi manfaat lebih bagus apabila dilakukan pada frekuensi waktu yang lama akan mendapatkan hasil lebih baik lagi sehingga terlihat *outcome* dari hasil edukasi yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan pada kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi melalui video mengalami peningkatan. Sama halnya juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020), tentang tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pemberian video, menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video. Begitupun menurut Afika, dkk (2017), yang menyatakan edukasi menggunakan media video berperan meningkatkan pengetahuan, media ini dapat mengefektifkan proses penyampaian isi materi pengajaran yang diberikan.

Intervensi edukasi melalui gambar dan pemberian suara pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa perpaduan dua media berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang terminologi medis. Sebagaimana masih menurut Afika, dkk (2017), yang menyatakan bahwa penggabungan beberapa media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemberian edukasi tentang terminologi medis melalui perpaduan media gambar gerak dan suara akan dengan mudah dipelajari dan dipahami responden, hal ini disebabkan karena selain mereka bisa membaca, mendengar dan melihat isi materi yang ada di dalam video ketika mereka memiliki waktu luang.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Arsyad (2011), yang menyatakan adanya pengaruh edukasi dengan metode ceramah disertai dengan video terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang pembelajaran during sebelum pemberian pendidikan dengan katogeri baik sebesar dan meningkat sesudah intervensi.

Hasil analisis untuk melihat perbedaan pengaruh pada kedua kelompok perlakuan setelah diberikan edukasi tentang terminologi medis diperoleh nilai $p=0,005$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisis perbandingan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi dengan pemberian video yang efektif meningkatkan pengetahuan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa pemberian video.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meningkatnya gambaran pengetahuan mahasiswa tentang penyebab terminologi medis (Root, Prefix, Suffix) yang dapat dilakukan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan edukasi. Edukasi menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam terminologi medis. Sebagai saran Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan teknik randomized clinical trial sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kedua orangtua atas doa dan dukungannya, kepada ketua STIKes Sapta Bakti atas masukan dan dukungan secara finansial serta non finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif, Yogyakarta : DIVA press.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arfika, Fitria & Surniaty Chalid. 2017. “Penerapan Media Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membuat Kampuh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat”. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*. Universitas Negeri Medan. Vol. 01. No. 1. Hal 30-38.
- Budiyono, Setiadi. 2011. *Anatomi Tubuh Manusia*, Cetakan III. Jakarta : Laskar
- Busyaeri, Akhmad. Udin, Tamsik, dan Zaenuddin A. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIM Kroya Cirebon. *PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*
- Dewi Rachmawati. Irma Russanti. 2020. Efektivitas Penggunaan Medis Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pratik Siswa SMK Tata Busana *e-Journal Volume 09 Nomor 3*
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan S, Stephanus. 2011. “Mudah Membuat Aplikasi Android”. Yogyakarta : Andi Offset.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Diva Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi pressindo.
- Latif, Maolana. 2012. Studi Komparatif Prestasi Siswa yang Menggunakan Video Pembelajaran dan yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran Materi Sistem Stater dan Pengisian Kelas XI di SMK Walisongo Kaliorembang. *Jurnal vol 1. no 1: hal 100-111*.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, Nadya. 2012. Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran Ips Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal vol 1. no 2. hal 318- 328*.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Enambelas, Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riv ai. 2011. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Sumantri Moh. Syarifi.2015. Strategi Pembelajaran, Kota Depok: PT Rajagrafindo
- Zamrud Whidas Pratama. 2014. Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran PIM 3 Vokal Dijurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, Yogyakarta.Skiripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.